

**ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN : BUKTI EMPIRIS DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Aulia Fahma Syaharani<sup>1</sup>, Dhani Ichsanuddin Nur<sup>2</sup>**

[auliafahma123456@gmail.com](mailto:auliafahma123456@gmail.com)<sup>1</sup>, [dhaniin.ma@upnjatim.ac.id](mailto:dhaniin.ma@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa  
Timur**

**ABSTRAK**

Nilai perusahaan yaitu kemampuan industri yang tercermin oleh harga pasar saham yang terbentuk dari adanya permintaan serta penawaran pada pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk dilakukannya pengujian serta analisis adanya pengaruh variabel profitabilitas akan nilai dari perusahaan serta untuk mengetahui adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai dari perusahaan pada industri sub sektor makanan serta minuman pada BEI. Dasar untuk penelitian ini ialah adanya penurunan nilai perusahaan dalam 3 tahun terakhir yang disebabkan penurunan pendapatan konsumen kelas menengah sehingga berdampak pada melemahnya daya beli. Ketentuan untuk sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling*. Berdasarkan kualifikasi pada studi ini untuk industri sub sektor makanan serta minuman di BEI periode 2017 – 2020 di dapatkan sebanyak 17 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang dipakai pada studi ini menggunakan teknik analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*). Hasil dari studi ini menampilkan profitabilitas berkontribusi guna meningkatkan nilai perusahaan serta ukuran perusahaan bisa memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

**Kata kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan.**

**ABSTRACT**

*The value of the company is the industry's ability which is reflected by the stock market price which is formed from the demand and supply in the capital market. This study aims to test and analyze the influence of the profitability variable on the value of the company and to determine the effect of the company size variable in moderating the relationship between profitability and the value of the company in the food and beverage sub-sector industry on the BEI. The basis for this research is the decline in the value of the company in the last 3 years due to a decrease in the income of middle-class consumers so that it has an impact on the weakening of purchasing power. Provisions for the sample in this study using purposive sampling method. Based on the qualifications in this study for the food and beverage sub-sector industry on the IDX for the 2017-2020 period, 17 companies were obtained that could be used as research samples. The analytical method used in this study uses the MRA (Moderated Regression Analysis) analysis technique. The results of this study show that profitability contributes to increasing firm value and firm size can strengthen the influence of profitability on firm value in food and beverage sub-sector companies.*

**Keywords: Profitability; Firm Size; Firm Value.**

## PENDAHULUAN

Persaingan di Indonesia di dalam dunia bisnis kala ini menghadapi peningkatan dalam jumlah untuk industri manufaktur. Tanpa terkecuali bagi sub sektor makanan serta minuman juga memperoleh adanya persaingan yang semakin ketat disebabkan bertambahnya jumlah industri baru. Hal ini diimbangi pula oleh kenaikan perkembangan penduduk di Indonesia, yang juga berdampak akan kebutuhan makanan serta minuman yang tentunya semakin mengalami peningkatan permintaan. Nilai suatu perusahaan bisa dinyatakan berbanding lurus karena tujuan dari industri ialah untuk tingkatan laba perusahaan selaku perhitungan dari kinerja yang dimiliki perusahaan serta sebagai pandangan masa mendatang oleh investor (Wijaya & Sedana, 2015). Informasi dari perusahaan tentunya sangat diperlukan oleh investor guna memahami kinerja serta nilai dari perusahaan. Informasi suatu perusahaan bisa diketahui dari adanya sinyal atau adanya informasi dari pihak luar ataupun dari dalam pihak internal perusahaan itu sendiri para investor dapat mengetahui besar kecilnya saham melalui informasi oleh pihak perusahaan. Dengan adanya hal tersebut, investor diharapkan untuk dapat mem pertimbangkan informasi nilai dari perusahaan melalui *Signalling Theory* (Rohmah, 2019).

**Tabel 1. Price Book Value Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2017-2020**

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV) (%)			
		2017	2018	2019	2020
1	Akasha Wira International Tbk.	1,23	1,13	1,08	1,23
2	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,35	0,35	0,36	0,34
3	Campina Ice Cream Industry Tbk.	8,32	2,3	2,35	1,85
4	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,85	0,84	0,88	0,84
5	Sariguna Primatirta Tbk.	5,57	5,36	7,91	0,71
6	Delta Jakarta Tbk.	3,21	3,43	4,49	3,45
7	Buyung Poetra Sembada Tbk.	1,7	3,08	3,48	3,67
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5,11	5,37	4,88	2,22
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,42	1,31	1,28	0,76
10	Multi Bintang Indonesia Tbk.	27,06	28,9	28,5	14,26
11	Mayora Indah Tbk.	6,14	6,86	4,62	5,38
12	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2,8	2,55	2,6	2,61
13	Sekar Bumi Tbk.	1,21	1,15	0,68	0,58
14	Sekar Laut Tbk.	2,47	3,05	2,92	2,66
15	Siantar Top Tbk.	4,12	2,98	2,74	4,65
16	Tunas Baru Lampung Tbk.	1,54	0,97	0,99	0,85
17	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	3,56	3,27	3,43	3,87
<b>Jumlah</b>		<b>76,7</b>	<b>72,9</b>	<b>73,2</b>	<b>55,9</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,51</b>	<b>4,29</b>	<b>4,31</b>	<b>3,29</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 1. bisa terlihat industri sub sektor makanan serta minuman pada Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2017-2020 memiliki tingkat perkembangan nilai industri dengan *Price Book Value* pada 4 tahun periode penelitian cenderung mengalami penurunan nilai perusahaan untuk 3 tahun terakhir. Penurunan nilai perusahaan ini diakibatkan oleh menurunnya pendapatan konsumen kelas menengah sehingga berdampak pada melemahnya daya beli. Di lain pihak untuk pendapatan konsumen menengah atas cenderung menghabiskan dananya di luar negeri yang berakibat konsumsi makanan dan minuman dalam negeri mengalami penurunan. Pemerintah memperkirakan perkembangan untuk industri makanan serta minuman di tahun 2019 bakal meleset dari target sebesar 9% menjadi kisaran 8% (Katadata.co.id). Direktur Jenderal Industri Agro Kemenperin Abdul Rochim mengakui kalau perkembangan industri makanan serta minuman pada akhir tahun 2019 hendak susah menggapai sasaran 9%. Baginya, ketidak tercapaian tersebut dipengaruhi banyak aspek salah satunya merupakan investasi. Disebabkan pada semester satu kemudian cuma menggapai 7,4% dengan pertumbuhan di kuartal ketiga memegang angka 7,72% (Tempo.co).

Nilai untuk industri bukan hanya terkait dengan kapabilitas industri dalam menciptakan perputaran kas namun juga terkait dalam operasional serta keuangan dari industri. Nilai dari perusahaan merupakan kinerja dari industri dicerminkan melalui harga pasar saham industri yang terjadi atas permintaan serta penawaran dalam pasar modal sehingga bisa mencerminkan seberapa baik suatu manajemen di dalam pengelolaan kekayaan suatu perusahaan (Harmono, 2009). Nilai industri bisa dipengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang diciptakan oleh industri. Menurut Hery (2017) Profitabilitas merupakan keahlian suatu industri dalam mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu kurun waktu tertentu. Profitabilitas dalam studi ini memakai ROA atau *Return On Asset* dimana digunakan dalam menampilkan kemampuan industri dalam membentuk keuntungan melalui tingkat dari aset tertentu (Mamduh & Halim, 2016). Selain itu rasio ROA dapat digunakan guna menghitung keberhasilan industri di dalam mendapatkan laba untuk para investor atau penanam modal.

Dalam penelitian Aji & Atun (2019) dalam studinya menyatakan profitabilitas yang di wakikan oleh variabel ROA atau *Return On Asset* menampilkan hasil akan profitabilitas secara signifikan memiliki pengaruh yang positif akan nilai dari industri. Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang sama, bahwa untuk variabel dari profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan akan nilai dari industri, seperti yang dilakukan pada studi Esti Damayanti & Dewi (2019), Indriyani (2017), Pohan *et al.* (2018). Beda halnya dengan hasil dari Penelitian Apriliyanti *et al.* (2019) meneliti variabel profitabilitas akan nilai dan ukuran dari industri sebagai variabel moderasi. Dengan hasil studi profitabilitas tidak adanya pengaruh positif akan nilai industri. Oleh adanya hasil yang tidak konsisten dalam studi sebelumnya sehingga penulis dapat menambahkan variabel lain sebagai perantara. Dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel yang dapat memediasi antara variabel independen akan variabel dependen pada studi ini.

## RUMUSAN MASALAH

Bersumber pada pada penjelasan latar balik diatas bisa diformulasikan kasus selaku berikut:

1. Apakah profitabilitas mempengaruhi akan nilai industri sub sektor makanan serta minuman pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran industri memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai industri sub sektor makanan serta minuman pada Bursa Efek Indonesia?

## TUJUAN PENELITIAN

Bersumber pada rumusan permasalahan tersebut, hingga tujuan yang mau dicapai dalam proses riset ini merupakan:

1. Guna mengenali pengaruh profitabilitas akan nilai industri sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Guna mengenali ukuran industri memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai industri sub sektor makanan serta minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal awal kali dipertunjukkan Michael Spence pada studinya mengenai *Job Market Signalling*. Spence (1973) menyampaikan umumnya suatu sinyal isyarat dibutuhkan oleh investor sehingga pihak ketiga akan berupaya dalam menerbitkan suatu informasi dari perusahaan secara relevan yang tentunya data tersebut akan dibutuhkan oleh pihak penerima data informasi tersebut. Pihak penerima informasi ini adalah pihak investor yang bisa menganalisis data tersebut. Sinyal tersebut berupa informasi dalam manajemen yang berguna untuk mencapai tujuan dari perusahaan. selanjutnya *signalling theory* ini dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan apabila tiap industri memiliki data informasi perusahaan sehingga manajemen perusahaan terdorong untuk dapat menyalurkan data kepada pihak investor. *Signalling Theory* merupakan suatu laporan informasi di publish industri guna memberikan pengaruh untuk keputusan investor dalam melakukan investasi. Bagi Jogiyanto (2013), teori sinyal menegaskan untuk berartinya data yang di informasikan industri akan kepastian investasi dari pihak di luar industri. Anggapan penting pada *signalling theory* membagikan ruang untuk para investor guna pengambilan kepastian terkait nilai dari industri. Dampaknya ialah saat rasio profitabilitas serta ukuran dari indsutri menampilkan perubahan dari nlai, tentunya akan memiliki efek untuk para pihak investor untuk melakukan evaluasi akan nilai daei perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Nilai indsutri ialah suatu biaya dimana sanggup dilakukan pembayaran bagi kandidat konsumen jika industri tersebut akan dijual. Bagi Indrarini (2019), Nilai industri ialah anggapan pemegang saham akan tingkatan kesuksesan manajer dalam mengorganisasikan energi industri yang diberikan kepercayaan serta kerap di sambungkan oleh nilai saham. Skala industri dipengaruhi adanya ketersediaan dari dana perusahaan

serta dengan akses industri tersebut kepada sumber dana yang ada sehingga bisa dioptimalkan dan bisa melakukan investasi (Safitri & Wahyuati, 2015). Industri pastinya mempunyai tujuan buat mengoptimalkan nilai industri. mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melakukan guna dari manajemen keuangan, dimana dalam pengambilan keputusan bisa pengaruhi keputusan keuangan lain yang mempunyai akibat terhadap nilai industri. Nilai industri biasanya berhubungan dengan harga saham. Harga saham yakni penanda bagaimana pasar tersebut bisa memperhitungkan industri secara totalitas. Dalam pembelian saham, investor pastinya hendak melaksanakan pertimbangan dengan melaksanakan evaluasi industri dengan baik. Sehingga salah satu aspek yang bisa dijadikan selaku bahan evaluasi buat investor ialah nilai pasar industri. Nilai industri dalam riset ini memakai proksi *Price Book Value* (PBV). Tingginya nilai untuk variabel PBV berarti industri sukses buat menghasilkan nilai untuk pemegang saham yang hendak berakibat pada keyakinan pemegang saham. Bagi Irham (2012), *Price Book Value* (PBV) bisa dihitung memakai selaku berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas ialah kesanggupan industri guna mendapatkan laba. Investor dalam menanamkan saham tentunya berkeinginan guna memperoleh return saham. Semakin banyak keahlian suatu industri guna memperoleh profit industri, juga semakin besar pula pengembalian dari saham yang diinginkan oleh pihak investor, tentunya juga akan berdampak pada nilai dari industri yang juga semakin baik. Rasio dari profitabilitas yang di gunakan yakni ROA atau *Return on Asset*. ROA digunakan guna mengukur jumlah laba bersih hendak diperoleh tiap dana yang berada di jumlah asset yang dimiliki. Bagi Sujarweni (2017) *Return on Asset* (ROA) bisa diukur melalui rumus berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Indsturi yang memiliki tingkat laba atau profitabilitas perusahaan besar tentunya berusaha guna memberikan data informasi untuk para investor sebagai penunjuk apabila industri telah mengoperasikan bisnis perusahaan dengan benar sehingga tentunya dapat mendapatkan hasil laba atau profitabilitas yang besar. Tentunya profitabilitas ialah salah satu hal yang akan diberikan perhatian oleh para pemegang saham. Dengan adanya pengaruh yang positif, ditunjukkan para pemegang saham dengan mencerminkan industri tersebut memiliki tingkatan profitabilitas yang besar juga sebaliknya apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas rendah tentunya akan mencerminkan apabila perusahaan tersebut memiliki nilai dari perusahaan yang kecil juga. Hasil dari penelitian yang dikerjakan oleh Yanti & Darmayanti (2019); Indriyani (2017); Tunggal & Ngatno (2018); Susilo (2021) berhasil membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai dampak positif serta signifikan akan nilai dari industri.

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia**

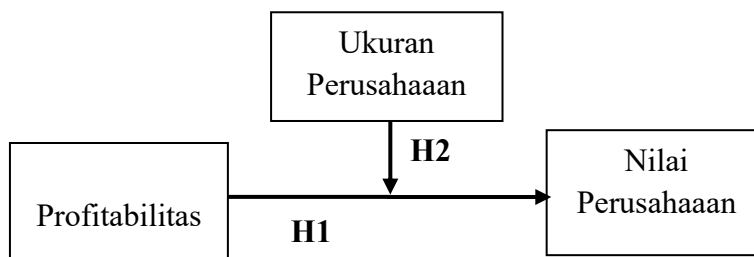
**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu tingkatan guna menampilkan perkembangan industri dalam suatu bisnis. Mamduh & Halim (2016) mengemukakan ukuran perusahaan ialah menyatakan bahwa suatu rasio yang di kelompokkan dalam besar atau kecilnya industri oleh bermacam cara, terbagi atas log size, jumlah aset, nilai dari pasar saham serta lainnya. Ukuran dari industri dipandang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Apabila bertambah besarnya ukuran dari perusahaan juga akan bertambah mudah juga perusahaan di dalam mendapatkan sumber pendanaan baik dari dalam industri maupun luar industri. Menurut Rahmawati dalam Susilo (2021) rumus untuk menghitung ukuran dari perusahaan, yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Industri di mana semakin besar industri tersebut tentunya akan membagikan adanya sinyal baik atau positif untuk pemegang saham dan berdampak pada meningkatnya kepercayaan serta ketertarikan oleh para pemegang saham akan industri perusahaan tersebut. Industri dengan skala besar umumnya mempunyai suatu manajemen industri yang bagus untuk pengelolaan dana perusahaan akan berdampak pada investor yang berminat untuk menyuntikkan modalnya ke industri sehingga memiliki dampak melalui harga pasar saham industri yang juga akan mengalami kenaikan serta tentunya nilai industri mendapati peningkatan. Hasil studi dikerjakan oleh Aji & Atun (2019), skala industri tidak bisa memberikan pengaruh memperkuat hubungan positif profitabilitas akan nilai dari industri. Apriyanti *et al.* (2019) menyatakan ukuran dari industri tidak memberikan pengaruh memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai dari industri tetapi terdapat interaksi dikarenakan efek positif.

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia**



**Gambar 1. Model Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

Objek dalam studi ini menggunakan industri sub sektor makanan serta minuman pada BEI dengan periode 2017-2020, total populasi sebanyak 30 industri. Teknik dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini memakai metode *purposive sampling*, pengambilan sampel didasarkan dengan kategori tertentu disesuaikan oleh kebutuhan dari peneliti. Berdasar metode tersebut, kriteria yang digunakan ialah : 1) Industri sub sektor

makanan serta minuman pada BEI dengan kurun waktu 2017 – 2020, 2) Industri sub sektor makanan serta minuman baru *listing* dengan kurun waktu 2017-2020, 3) Industri sub sektor makanan serta minuman memiliki profit positif dengan kurun waktu 2017 – 2020. Dengan penggunaan kualifikasi tyang tertera didapatkan 17 perusahaan yang dijadikan sampel untuk penelitian. Menggunakan jenis data sekunder didapat melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau pendukung lainnya). Data bersifat kuantitatif, ialah berupa angka dalam laporan dari keuangan industri sub sektor makanan serta minuman dengan kurun waktu 2017-2020 di BEI. Variabel dependen dalam studi ini ialah Nilai industri atau Variabel Y. Nilai dari industri di proksikan menggunakan PBV, terhitung dari harga untuk per lembar saham dibagi nilai dari buku untuk setiap lembar saham (Irham, 2012). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Profitabilitas atau Variabel X. Profitabilitas pada studi ini di wakikan melalui *Return on Asset* atau ROA, diukur memakai *Earning After Tax* dibagi total aktiva (Sujarweni, 2017). Variabel moderasi pada studi ini ialah Ukuran Industri atau variabel Z. Ukuran perusahaan dapat dihitung melalui Ln Total Aktiva (Susilo, 2021).

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Outlier

Adanya outlier jika mahal, Distance Maximum > Prob. & Jumlah variable = 16,266 menunjukkan Nilai Mahal. Distance Maximum 11,22 lebih minim dari batas outlier 16,266 yang memiliki arti tidak adanya outlier untuk data tersebut, oleh sebab itu informasi ini memiliki kualitas yang bagus serta mampu dilanjutkan guna diolah bertambah jauh dengan jumlah sampel sebanyak 68 case.

### Analisis Regresi Moderasi

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Moderasi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,954	17,801		2,188	,032
ROA (X)	4,604	2,100	7,525	-2,192	,032
Uk.Persh (Z)	1,395	,621	,360	-2,247	,028
Mod (X*Z)	,179	,073	8,350	2,434	,018

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Data diolah 2022

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + \epsilon_i$$

$$Y = 38,954 + 4,604 X + 1,395 Z + 0,179 XZ + \epsilon_i$$

Dari adanya persamaan untuk regresi linier berganda di atas bisa ditampilkan dengan berikut :

Nilai dari Konstanta ( $\beta_0$ ) = 38,954, menunjukkan jika variabel ROA, Ukuran Perusahaan, Moderating XZ besarnya nol atau konstan, bahwa nilai PBV menyebabkan peningkatan sebesar 38,954. Nilai koefisien X atau profitabilitas = 4,604 yang berarti menunjukkan perubahan sejalan hubungan X dengan Y, dapat diartikan bahwa dari adanya setiap peningkatan ROA (X) dalam satu satuan, maka variabel PBV (Y) juga mendapati peningkatan sebesar 4,604 dalam satu satuan maupun sebaliknya. Untuk setiap penyusutan ROA (X) dalam satuan, maka variabel PBV (Y) juga mendapati penyusutan sebesar 4,604 dalam satuan, beserta asumsi untuk variabel dependen lain dengan model dari regresi tetap. Nilai koefisien Z atau ukuran dari industri = 1,395 menunjukkan arti adanya perubahan yang searah antara Z serta Y, dapat diartikan untuk setiap peningkatan ukuran dari perusahaan (Z) dalam satu satuan, maka variabel PBV (Y) juga mendapati peningkatan sebesar 1,395 dalam satuan, ataupun sebaliknya. Nilai koefisien Moderasi XZ = 0,179 yang menampilkan perubahan yang sejalan antara Moderasi XZ dengan Y, dapat diartikan bahwa dari adanya setiap peningkatan Moderasi XZ dalam satu satuan, maka variabel PBV (Y) juga mendapati peningkatan 0,179 dalam satuan, ataupun sebaliknya. Untuk setiap penyusutan Moderasi XZ dalam satuan, variabel PBV (Y) juga mendapati penyusutan 0,179 dalam satuan, serta dugaan untuk variabel bebas lainnya oleh model regresi tetap.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 3. Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1565,264	3	521,755	53,589	,000 <sup>b</sup>
Residual	623,122	64	9,736		
Total	2188,386	67			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), Mod (X\*Z), Uk. Persh (Z), ROA (X)

Sumber : Data di olah 2022

Berdasarkan dari hasil uji dengan F test, menunjukkan adanya skor signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05 bisa diambil kesimpulan untuk media dari analisis regresi berganda dipakai dengan media dari analisis pada macam studi apakah telah **layak** ataupun **sesuai** dipakai untuk macam suatu studi serta taraf signifikan 0,000.



**Uji Parsial (Uji t)**

Hasil dari pengujian analisis regresi sebagai berikut

**Tabel 4. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,954	17,801		2,188	,032
ROA (X)	4,604	2,100	7,525	-2,192	,032
Uk.Persh (Z)	1,395	,621	,360	-2,247	,028
Mod (X*Z)	,179	,073	8,350	2,434	,018

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Data diolah 2022

Dari susunan tabel coefficients diatas bisa diambil kesimpulan hasil untuk pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang positif akan nilai dari perusahaan sub sektor makanan serta minuman pada BEI bisa diterima, dengan nilai koefisien sebesar 4,604 serta taraf sig.  $0,032 < \alpha = 0,05$  serta nilai perolehan yang positif atau Signifikan. Serta ukuran perusahaan memoderasi adanya pengaruh untuk profitabilitas (ROA) akan nilai dari perusahaan sub sektor makanan serta minuman pada BEI bisa diterima, hasil koefisien 0,179 serta taraf sig.  $0,018 < \alpha = 0,05$  serta nilai yang positif atau Signifikan. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) terbukti selaku variabel moderasi dan bersifat memperkuat suatu hubungan antara Profitabilitas (ROA) akan Nilai dari Perusahaan.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,846 <sup>a</sup>	,715	,702	3,1203002

a. Predictors: (Constant), Mod (X\*Z), Uk. Persh (Z), ROA (X)

b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Data diolah 2022

Melalui susunan table tersebut bisa dilihat untuk koefisien korelasi dari berganda (R) = 0,846, menunjukkan kaitan dengan variabel yang bebas ROA, Ukuran Perusahaan dan Moderasi dengan PBV (Y) menunjukkan korelasi dengan koefisien untuk determinasi/ Rsquare (R<sup>2</sup>) sebanyak 0,715, bisa diartikan bahwa variable PBV (Y) dipengaruhi adanya variabel independen ROA, Ukuran dari Perusahaan serta Moderasi dengan varian sebanyak 71,5%, dibandingkan sisanya sebanyak 28,5% dipengaruhi predictor lain diluar studi.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari penelitian menampilkan adanya Profitabilitas diwakilkan oleh ROA (*Return On Asset*) adanya pengaruh yang positif serta signifikan akan nilai dari industri pada industri sub sektor makanan serta minuman pada BEI. Perolehan dari studi ini menampilkan bahwa ROA dapat mempengaruhi nilai dari industri. Hasil *Return On Asset* atau profit dimiliki perusahaan tinggi maka akan membawa pada keberhasilan suatu perusahaan dan berdampak pada meningkatnya harga pasar saham yang menyebabkan para investor tentunya akan tertarik guna menginvestasikan modalnya untuk perusahaan tersebut. ROA atau perolehan dari kembalian total aktiva adalah menampilkan pentingnya partisipasi dari ativa untuk membuat suatu profit bersih perusahaan. Sebutan lain, dipakai guna menilai berapa total profit hendak diperoleh melalui dana yang terinvestasi pada total aktiva. Semakin besarnya peluang dalam *return asset*, semakin besar pula peluang terbentuknya profit yang diciptakan melalui detiap rupiah yang tercantum pada total aktiva atau aset. Hasil studi ini searah dengan studi sebelumnya oleh menunjukkan profitabilitas yang diwakilkan dengan ROA menampilkan perolehan profitabilitas dengan signifikan memberikan pengaruh positif akan nilai dari perusahaan. Hasil studi ini searah dengan studi sebelumnya oleh Aji & Atun (2019), menunjukkan profitabilitas yang diwakilkan dengan ROA menampilkan perolehan profitabilitas dengan signifikan memberikan pengaruh positif akan nilai dari perusahaan. Juga studi Indriyani (2017), menampilkan profitabilitas mempunyai dampak positif serta signifikan akan nilai dari industri. Berbanding terbalik oleh studi dari Apriliyanti *et al.* (2019), menampilkan hasil profitabilitas tidak adanya pengaruh positif akan nilai industri.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan perolehan studi ini menampilkan adanya pengaruh dari profitabilitas akan nilai dari industri dengan ukuran dari perusahaan selaku variabel moderasi yang berpengaruh signifikan positif akan nilai dari industri sub sektor makanan serta minuman. Studi ini menampilkan apabila ukuran dari perusahaan dapat mempererat hubungan profitabilitas terhadap nilai dari perusahaan, artinya industri yang memiliki ukuran perusahaan besar tergolong memiliki kemampuan dalam mencapai profitabilitas perusahaan, oleh sebab itu diharapkan dapat berdampak untuk respon positif oleh para pelaku pasar dan akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Hal tersebut, dapat diartikan dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, para investor akan lebih memiliki kepercayaan lebih untuk perusahaan tersebut. Karena, perusahaan dapat dianggap bisa mengontrol serta mengatur perusahaan tersebut. Dengan adanya pedapatan perusahaan yang semakin besar serta dengan peningkatan profitabilitas yang signifikan tentunya akan berdampak pada investor yang tertarik guna menanamkan modalnya untuk industri sehingga akan berdampak pada harga dari pasar saham industri akan mendapati kenaikan serta tentunya nilai dari industri juga mendapati adanya peningkatan. Searah dengan studi yang dilakukan oleh Pohan *et al.* (2018), menampilkan hasil studi profitabilitas dengan

ukuran industri sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh signifikan positif sehingga memperkuat nilai dari industri. Berbanding terbalik oleh studi Hasil studi Aji & Atun (2019), skala industri tidak bisa memberikan pengaruh memperkuat hubungan positif profitabilitas akan nilai dari industri.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Rasio Profitabilitas diwakilkan oleh ROA memberikan kontribusi terhadap nilai dari industri pada industri sub sektor makanan serta minuman pada BEI. Menampilkan semakin bagus kemampuan industri untuk menghasilkan keuntungan, tentunya akan semakin tinggi pula nilai dari industri. Ukuran dari industri mampu memoderasi pengaruh interaksi profitabilitas terhadap nilai dari industri pada industri sub sektor makanan serta minuman pada BEI. Artinya ukuran dari industri bisa memperkuat interaksi profitabilitas akan nilai dari industri. Dapat dijelaskan ketika nilai untuk ukuran dari perusahaan mengalami peningkatan tentunya juga akan berpengaruh untuk industri dalam menghasilkan laba juga akan semakin meningkat sehingga akan memiliki pengaruh akan nilai dari perusahaan yang mengalami peningkatan.

### **Saran**

Diharapkan perusahaan bisa memanfaatkan aset perusahaan yang dimiliki secara maksimal guna meningkatkan kinerja industri, sehingga profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat semakin meningkat yang tentunya memiliki akibat akan nilai dari industri yang juga akan naik. Dengan laba perusahaan besar tentunya para investor tertarik guna menginvestasikan modalnya untuk perusahaan tersebut. Industri juga sebaiknya mampu mempertahankan segala aspek dalam segala kondisi. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat terjaga dan ukuran dari perusahaan dapat mengalami pertumbuhan semakin baik. Dengan ukuran perusahaan yang semakin besar kepercayaan investor juga semakin meningkat. Dalam penelitian ini hanya dilakukan dengan 4 tahun periode, sehingga saran guna peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang bisa memberikan pengaruh akan nilai perusahaan dengan variabel lain seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial serta dapat pula menambahkan periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–234.
- Apriliyanti, V., Hermi, H., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh kebijakan hutang, kebijakan dividen, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(2), 201–224.
- Esti Damayanti, S. E., & Dewi, J. P. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 6(3).
- Harmono, H. (2009). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. *Bumi Aksara. Jakarta*.
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. *Surabaya: Scopindo Media Pustaka*.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348.
- Irham, F. (2012). Analisis laporan keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Jogiyanto, H. (2013). Teori dan analisis Investasi. *Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPF*.
- Katadata.co.id. *Daya Beli Melemah, Pertumbuhan Industri Makanan Terkoreksi Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Daya Beli Melemah, Pertumbuhan Industri Makanan Terkoreksi"* <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a4c56da417/daya-beli-melemah-pertumb>. Katadata.Co.Id. Retrieved February 20, 2022, from <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a4c56da417/daya-beli-melemah-pertumbuhan-industri-makanan-terkoreksi>
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan. *Edisi Keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 41–52.
- Rohmah, V. M. (2019). *Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan*

ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 23–40.
- Safitri, N., & Wahyuati, A. (2015). Pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(2).
- Spence, M. (1973). The MIT Press. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian.
- Susilo, A. S. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Sektor Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia. Upn" Veteran Jawa Timur.
- Tempo.co. Ekonomi Lesu, Industri Makanan Minuman Sulit Capai Target. Tempo.Co. Retrieved January 15, 2022, from <https://bisnis.tempo.co/read/1271017/ekonomi-lesu-industri-makanan-minuman-sulit-capai-target/full&view=ok>
- Tunggal, C. A., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 141–157.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen*, 4(12).
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. Udayana University.